

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang memungkinkan generasi muda berkualitas dalam berbagai aspek. Pendidikan berupaya mengembangkan potensinya dan menjadi pribadi yang unik, berkepribadian baik, berakhlak mulia, punya kekuatan spiritual keagamaan, bijaksana dalam macam-macam hal.¹ Proses pendidikan di sekolah menempatkan siswa sebagai individu yang unik. Keberagaman karakteristik antar siswa menandai proses perkembangan pribadi mereka, yang ditandai dengan kebutuhan interaksi dengan lingkungan yang berbeda-beda.

Masa remaja merupakan masa emas, masa strategis dalam mencari dan mengembangkan potensinya, pada usia remaja perkembangan kognitif (kemampuan berpikir anak) sudah mencapai tahap perkembangan operasional formal (kemampuan anak berpikir secara abstrak dan logis). Masa remaja Usia 13-15 tahun memiliki banyak keterlibatan dalam berbagai kegiatan secara seimbang termasuk dalam kegiatan olahraga, pendidikan, seni dan

¹Rizky Windu Primastuti, Umbu Tagela, and Setyorini, "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mening," *Jurnal Psikologi Konseling* 15, no. 2 (2019): 441-451.

interaksi sosial. Mereka akan memiliki waktu untuk belajar, menjelajah alam terbuka, berkumpul dengan teman-teman, menghargai otoritas dan norma sosial yang ada dan mereka akan mampu menemukan minat dan menekuni hobi mereka.

Perkembangan sosial bagi remaja usia 13-15 tahun, sangat penting khususnya dalam interaksi sosial yang berperan penting dalam membentuk identitas, mengembangkan keterampilan dalam komunikasi dan memperluas pandangan dunia. Dengan berinteraksi dengan berbagai semua orang, remaja dapat belajar untuk menghargai perbedaan (seperti menghargai perbedaan pendapat, tidak membeda-bedakan teman), memahami sudut pandang orang lain dan menemukan tempatnya dalam masyarakat. Interaksi sosial memberi peluang bagi remaja untuk belajar norma-norma sosial, mengasah keterampilan dan mengembangkan kemampuan dalam kelompok. Perkembangan sosial meningkatkan kualitas hubungan karena memungkinkan remaja untuk lebih memahami kemauan, kebutuhan, perasaan, dan dorongan orang lain. Maka tak heran jika pemikiran, emosi, dan identitas menjadi semakin kompleks selama masa remaja, begitu pula hubungan sosial.²

Perubahan fisik dan perilaku merupakan hal yang lumrah dialami siswa di masa remaja. Namun, proses adaptasi terhadap perubahan ini tidak selalu berjalan mulus bagi setiap siswa. Oleh karena itu, sekolah memfasilitasi layanan

²Herlina, "Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 Tahun)," *Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja* (2013): 4.

bimbingan kelompok, yang bertujuan memberikan informasi kepada sekelompok siswa agar mampu menyusun rencana dan mengambil keputusan yang bijak. Layanan ini, yang sering diinisiasi oleh guru bimbingan dan konseling, berupa diskusi atau penyampaian informasi langsung mengenai persoalan pendidikan, keluarga, dan relasi antar teman. Ini merupakan bagian dari tanggung jawab guru dalam pembentukan karakter siswa.³

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus pengembangan siswa sekolah. Kepedulian sosial siswa merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini, khususnya pada remaja. Siswa dengan kepekaan sosial yang tinggi biasanya lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Menurut Supriyadi dalam jurnal pengembangan karakter siswa melalui bimbingan kelompok bahwa bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dapat menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa karena memberikan peluang bagi siswa untuk berbagi pendapat dan pengalaman serta memperkuat empati di antara mereka.⁴ Kepedulian sosial merupakan pandangan dan kecenderungan atau dukungan emosional individu, persetujuan atau pertentangan yang didasari oleh kognisi dan perasaan terhadap nilai sikap, tanggung jawab, dan peran masyarakat terhadap lingkungan. Interaksi dengan

³Primastuti, Windu, and Setyorini, "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga Tahun Ajaran 2028/2019."

⁴Supriyadi A., "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Bimbingan Kelompok," *Pendidikan Karakter* 5 No. 2 (2020): 123–130.

lingkungan, khususnya lingkungan sosial, merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kendati demikian, pemahaman mengenai signifikansi lingkungan bagi sesama masih kurang disadari oleh sebagian masyarakat. Kepedulian sosial sendiri diwujudkan melalui sikap dan aksi untuk senantiasa mengulurkan bantuan kepada individu lain yang memerlukan, atau sekadar menaruh perhatian terhadap sesama.⁵

Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok memberi peluang bagi siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, siswa membangun kesadaran sosial dengan mendengarkan satu sama lain dan memahami sudut pandang orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso bahwa partisipasi aktif dalam diskusi kelompok meningkatkan kesadaran sosial dan kemampuan berinteraksi antar individu.⁶ Dalam konteks SMPN 1 Sangalla Selatan khususnya di kelas VIII B, penerapan teknik ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa dan meningkatkan kepedulian sosial siswa terhadap permasalahan sosial di sekitarnya.

SMPN 1 Sangalla Selatan, yang berlokasi di kelurahan Rantealang, merupakan lembaga pendidikan menengah yang berada di Tana Toraja. Dengan memiliki siswa kelas VIII B 23 orang (9 orang laki-laki dan 14 orang perempuan)

⁵D Septiyani, Giyono Giyono, and ..., "Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp," *Konseling Gusjigang* 6, no. 1 (2020): 24–30, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/10597>.

⁶Santoso B., *Pendidikan Karakter Dan Kepedulian Sosial* (Jakarta: Pendidikan, 2019).

yang didukung oleh 1 guru BK dengan waktu belajar 40 menit. Dari hasil observasi awal dengan guru BK bahwa dari beberapa siswa kelas VIII B mereka kurang pemahaman akan pentingnya kepedulian sosial di lingkungan sekolah, sehingga mereka memiliki perkembangan sosial kurang baik khususnya dalam kepedulian dengan teman bahkan dengan guru. Adapun bentuk ketidakpedulian sosial siswa yang terjadi di lokasi yaitu: mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru, membuang sampah sembarangan kurang, berempati terhadap teman, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas dan tidak mematuhi peraturan disekolah dan tidak menghargai guru ketika proses belajar di kelas, ada siswa yang saling mengejek.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik dan menerapkan penelitian dengan penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa dengan teknik diskusi di kelas VIII B SMPN 1 Sangalla Selatan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu, bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sangalla Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa kelas VIII B di SMPN 1 Sangalla Selatan melalui penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Mengembangkan teori mengenai teknik diskusi dalam pembelajaran kelompok sebagai metode atau teknik untuk mendorong mengembangkan kepedulian sosial di kalangan siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan penuh empati di kelas dengan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meningkatkan kepedulian sosial pada siswa.

b. Bagi Siswa

Siswa akan lebih mampu berinteraksi dengan teman secara lebih positif, meningkatkan kepedulian sosial, meningkatkan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan kajian pustaka yang berisi tentang teori tentang bimbingan kelompok teknik diskusi, tujuan bimbingan kelompok teknik diskusi, prinsip-prinsip bimbingan kelompok teknik

diskusi, manfaat bimbingan kelompok teknik diskusi, kelebihan dan kelemahan bimbingan kelompok teknik diskusi, langkah-langkah bimbingan kelompok teknik diskusi, kepedulian sosial siswa, tahapan perkembangan sosial (Remaja Usia 13-15 tahun), karakteristik sosial remaja (usia remaja 13-15 tahun), bentuk-bentuk ketidakpedulian sosial siswa di lingkungan sekolah, faktor-faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial, indikator kepedulian sosial siswa, kaitan teknik diskusi dengan kepedulian sosial, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

- BAB III Merupakan metode penelitian yang terdiri atas setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrument yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV Merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari penjelasan per-siklus, analisis data dan pembahasan siklus
- BAB V Merupakan penutup dalam penulisan yang terdiri dari kesimpulan dan saran